

**PENGARUH PERGANTIAN AUDITOR, UKURAN KAP, DAN  
LABA RUGI TERHADAP AUDIT REPORT LAG  
(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Tercatat dalam Daftar di BEI Tahun  
2016-2018)**

**Desta Jess Wijaya Telaumbanua<sup>1</sup>; Jenny Indah Dwisyafitri<sup>2</sup>; Bella Sherlia<sup>3</sup>;  
Hermanto Hutabalian<sup>4</sup>; Rahmad<sup>5</sup>; Wenny Anggeresia Ginting<sup>6</sup>**

Universitas Prima Indonesia, Medan<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

Email : destajesswijaya12@gmail.com<sup>1</sup>; jennyindah11@gmail.com<sup>2</sup>;  
bellasherlia@gmail.com<sup>3</sup>; hermanto\_hutabalian@yahoo.co.id<sup>4</sup>;  
rahmad1209@gmail.com<sup>5</sup>; gintianggresiawenny@gmail.com<sup>6</sup>

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to see the effect of auditors, KAP size, and profit and loss on Audit Report Lag on manufacturing companies listed on the IDX for the 2016-2018 period. This type of research is qualitative research. The population is 130 manufacturing companies. In determining the sample using the purposive sampling method, namely the technique of determining specific evaluation examples includes: (1) manufacturing companies listed on the IDX from 2016 to 2018 are 130 companies (2) companies that do not present budget details in sequence from 2016 to 2018 are 17 Companies (3) companies that have an average value below 63 and above 100 are 21 companies (4) companies that experience delays in publishing their financial reports at the end of the year, not on December 31, are 2 companies. Based on these standards, a sample of 90 companies from 130 manufacturing companies listed on the IDX in 2016-2018 was obtained, so the data analyzed was 90 companies. The analysis technique is multiple linear regression. Based on the results of the research, it can be seen that (1) the size of KAP has a bad impact and does not mean that it is audited to report reports, it can be seen in the regression coefficient value which is  $(-0.227) < t \text{ tabel } i (1.66277)$  and the significance value is  $0.821 > 0.05$  (2) The change of auditors has a good and insignificant impact on the audit report lag, it can be seen from the coefficient value  $(1.809) > t \text{ table } (1.66277)$  and the significant value is  $0.074 > 0.05$  (3) Profit and loss have a good and insignificant impact on the audit report lag, it can be seen in the coefficient  $(-1.760) > t \text{ table } (1.66277)$  and the significant value is  $0.082 > 0.05$ .*

*Keywords: KAP Size, Auditor Turnover, and Profit and Loss on Audit Report Lag*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Perusahaan di Negara ini terkhusus perusahaan yang telah bersifat publik diwajibkan untuk membuat rincian anggaran di tiap periode karena rincian anggaran sebagai sarana utama yang dipakai dalam pengukuran atau evaluasi prestasi perusahaannya dan mendorong kegiatan suatu perusahaan ( Fadoli, 2014).

Suatu berita dikatakan bermanfaat apabila berita tersebut disampaikan secara sigap, benar, cermat. Bentuk penyampaian informasi yang tepat pada pengguna rincian anggaran tentang keadaan keuangan emiten atau perusahaan di Indonesia yang bersifat publik, tiap perusahaan yang bersifat publik diharuskan untuk memberikan rincian

anggaran yang dibuat sesuai dengan tolak ukur akuntansi keuangannya dan sudah dilakukan audit oleh akuntan publik. Yang menggunakan rincian anggaran tersebut yaitu investor, manajemen, pemerintah, dan pemegang saham

*Audit report lag* adalah rincian anggaran yang diaudit oleh auditor sebelum memberikan rincian keuangan ke Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Proses auditing yang dilakukan oleh auditor bisa terjadi terlambat dalam mengerjakan rincian keuangan yang dikerjakannya dan akan terjadi terlambat dalam memberikan rincian anggaran, maka dari itu auditor membutuhkan proses jangka yang lebih lama paling lambat (90 hari) usai tertanggal rincian anggaran tahunan.

Perusahaan yang bersifat publik wajib memberikan rincian anggaran tahunannya dan dengan pendapat akuntan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Keakuratan jangka penyampaian rincian anggaran adalah hal utama karena merupakan salah satu indikator penting guna bisa menyampaikan informasi yang relevan. (Agoes, 2004) menjelaskan yakni *audit report lag* berkaitan langsung dengan keakuratan masa publikasi profit perusahaan, bila makin lama waktu *audit report lag* berdampak terhadap pengunduran publikasi informasi profit perusahaan terhadap investor dan degradasi kemampuan informasional pasar modal. Ini artinya bahwa semakin singkat *audit report lag* sehingga makin cepat perusahaan menyajikan pelaporan anggarannya dan begitupun sebaliknya, apabila semakin lama *audit report lag* sehingga perusahaan cenderung lamban terkait penyampaian rincian anggaran mereka.

Perubahan auditor tentunya akan berdampak dalam hal keakuratan waktu penyampaian rincian anggaran perusahaan karena banyaknya tata cara yang wajib dilalui oleh pengaudit baru, sehingga akan butuh durasi yang lama saat mengaudit. Hal ini sesuai dengan penelitian (Kosasih, 2015), yang membuktikan bahwa terjadinya perubahan auditor berdampak terhadap penyampaian rincian anggaran lebih lama.

Rincian anggaran perusahaan yang diumumkan tentu memerlukan bantuan KAP, supaya informasi yang disebarkan ke publik tepat dan bisa dipercaya. Ukuran KAP terbagi menjadi dua kriteria meliputi, KAP *Big Four* dan non *Big Four*. KAP *Big Four* dengan kelebihanannya mendapat impuls yang cenderung besar, fleksibel dalam perencanaan auditnya, dan mempunyai kemampuan yang lebih dan profesional (Lina dan Yohanes, 2009). Keunggulan dari KAP *Big Four* menjadikan tahap audit serta pemberian rincian anggaran audit cenderung singkat dibanding KAP non *Big Four*. Menurut penelitian (Alvina, 2013) dan (Meylisa dan Estralita, 2010) memperlihatkan yakni ukuran KAP berdampak terhadap *audit report lag*.

Perusahaan yang membukukan laba membuktikan kesuksesan perusahaan tersebut dalam mendapatkan laba. Menurut (Hassanudi dan Utami, 2006), profit membuktikan kesuksesan perusahaan dalam mendapatkan laba. Perusahaan tidak melakukan penundaan menyebarkan informasinya yang bernilai baik. Perusahaan yang mendapat keuntungan condong memiliki ketepatan waktu menyampaikan rincian anggaran dibandingkan yang merugi. Pemodal akan senang terhadap perusahaan yang mempublikasikan keuntungannya daripada yang merugi dikarenakan dianggap berita baik, maka manajemen condong menyampaikan tepat waktunya supaya pemodal secepatnya mendapatkan berita baik (Iskandar dan Estralita, 2010) dan menjadikan *audit report lag* perusahaan cenderung cepat. Penulis memaparkan hipotesisnya terkait guna perusahaan yang memperoleh profit dikarenakan menganggap profit menjadi indikasi dan kabar menyenangkan serta memberi anggapan baik kepada hasil kerja manajemennya. Penelitiannya (Sumartini, 2014) menjelaskan bahwa laba rugi berdampak buruk pada *audit report lag*. Berdasar latar belakang diatas, kami para

peneliti tergiring untuk mengambil judul “Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran KAP, Laba Rugi terhadap *Audit Report Lag*. (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Tercatat dalam daftar di BEI Tahun 2016-2018)”.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### ***Audit Report Lag***

*Audit report lag* sebagai tempo pengerjaan pengauditan rincian anggaran tahunan yang ditakar berdasar dengan lamanya hari yang diperlukan supaya memperoleh rincian auditor independennya atas rincian anggaran pertahun perusahaan pertanggal periode tutup buku perusahaannya yakni 31 Desember hingga tanggal yang tertulis pada rincian pengaudit independennya (Indriyani dan Supriyati, 2012).

### **Pengaruh Pergantian Auditor Akan *Audit Report Lag***

Perusahaan yang mengalami peralihan pengaudit bisa menimbulkan *audit report lag* maka bisa diprediksi yakni auditor yang baru belum bisa mengerjakan kerjaan audit dengan tepat waktu karena disebabkan atas beberapa fak. Auditor yang baru condong memerlukan tempo yang lebih dalam mengidentifikasi kriteria usaha dan mekanisme yang dipakai perusahaan, maka bisa menghabiskan waktu auditornya sepanjang proses audit yang bisa berpengaruh pada penyajian rincian anggaran audit mengalami keterlambatan. Menurut (Ratnaningsih dan Dwirandra, 2016) menyatakan perubahan pengaudit menghasilkan dampak baik atas *audit report lag*. Sejalan dengan penelitiannya (Ettredge et al, 2005), (Kusuma, 2011), (Rustiarini dan Sugiarti, 2013), dan (Hartanti Praptika, 2015).

### **Pengaruh Ukuran KAP Akan *Audit Report Lag***

KAP ialah organisasi yang mendapat ijin berdasarkan PP yang mencoba pada pelayanan jasa professional terkait praktik akuntan publik. Pada penelitian yang akan dilaksanakan ukuran KAP meliputi dua klasifikasi yakni KAP *big four* dan KAP *non-big four*.

Berikut ini Kantor Akuntan Publik yang melakukan afiliasi KAP *big four* dalam Negara ini yaitu:

- a. Kantor Akuntan Publik *PWHC*, yang berkolaboarasi dengan KAP Drs. Hadi Sutanto & Rekan, Haryanto Sahari & Rekan, Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan.
- b. Kantor Akuntan Publik *KPMG*, yang berkolaboarasi bersama Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan.
- c. Kantor Akuntan Publik *Ernst & Young*, yang berkolaboarasi bersama Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro, & Surja, Drs. Sarwoko dan Sanjoyo.
- d. Kantor Akuntan Publik *Delloitte Tauche Thomatshu*, yang berkolaboarasi bersama Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan, Drs. Hans Tuanokata.

KAP yang memiliki afiliasi dengan Kantor Akuntan Publik *big four* yaitu KAP yang terbilang luas dalam Negara ini. KAP yang luas bertenaga khusus yang menggunakan lebih banyak waktu dikarenakan pada umumnya perusahaan wajib menyampaikan satu ataupun beberapa jenis rincian tiap tahun (Mulyadi, 2002). Dengan ketenagaan khusus pada KAP *big four* bisa mempercepat dalam mengerjakan tahap auditnya dan memberikan rincian audit, dikarenakan tenaga khusus KAP *big four* mempunyai kewenangan, kompetensi dan kapasitas yang bisa mempersingkat tahap pengauditan dan mempercepat *audit report lag*.

### **Pengaruh Laba Rugi Akan *Audit Report Lag***

Ditemukan sebagian argumen pendukung lambannya pengumuman rincian anggaran yakni rincian untung rugi perusahaan menjadi kriteria *good news* atau *bad news* terkait hasil kerja manajemen perusahaan pada periode tertentu. Jika perusahaan merugi sehingga auditor akan ditagih mengerjakan auditan lebih panjang dari semestinya. Hal itu dilaksanakan guna mengundur publikasi kabar buruknya (*bad news*) ke public, maka auditor cenderung berhati-hati dalam pengauditannya. Perusahaan yang rugi akan menagih auditor dalam menangani jangka auditnya lebih panjang dibanding biasanya. Begitupun kebalikannya, jika untung maka berkeinginan rincian anggaran audit bisa dikerjakan sesingkat-singkatnya. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kerugian berdampak pada *audit report lag*. (Iskandar dan Trisnawati, 2010) serta (Juanita dan Satwiko, 2012). (Gambar 1.)

### **Hipotesis Penelitian**

Berlandaskan pendahuluan yang telah dipaparkan sebelumnya, sehingga bisa dirumuskan beberapa hipotesis yakni :

- H<sub>1</sub> : Pergantian Auditor berdampak baik serta tidak signifikan pada *audit report lag*.
- H<sub>2</sub> : Ukuran KAP *big four* berdampak negative serta tidak signifikan pada *audit report lag*.
- H<sub>3</sub> : Laba rugi berdampak baik serta tidak signifikan akan *audit report lag*.
- H<sub>4</sub> : Pergantian Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Laba Rugi mempengaruhi *Audit Report Lag* terhadap perusahaan manufaktur tercatat dalam daftar Bursa Efek Indonesia pada masa 2016-2018

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi, sampel, dan teknik sampling.**

Adapun populasinya yakni perusahaan manufaktur yang tercatat dalam daftar Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018. Pengambilan sampelnya memakai cara *purposive sampling* yakni contoh yang dipilih berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang ditetapkan. Cara pemilihan contohnya ialah berdasarkan perusahaan yang tertulis dalam daftar di BEI periode 2016-2018, yang mengeluarkan rincian anggaran yang telah dilakukan audit dari pengaudit independen, yang selesai pada periode 31 Desember. Berdasarkan kategori diatas, mendapat 130 perusahaan yang melengkapi kriteria. (Tabel 1)

### **Jenis dan Sumber Data**

Datanya berjenis *documenter*, ialah data yang berbentuk pelaporan. Adapun sumber datanya dari data sekunder yakni diambil dari data yang sudah dibentuk dalam profil perusahaan, rincian anggaran, dan rincian auditor independen perusahaan manufaktur 2016 – 2018.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penyusunan datanya dengan teknik dokumentasi, yakni data dikerjakan merujuk rincian auditor independen. Data didapat melalui website BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

### **Variabel Dependen**

Variabel dependennya yang dipakai peneliti ialah *Audit Report Lag*. Dimana variabel tersebut ditakar berdasarkan jangka waktu tanggal penutupan rincian anggaran dengan rincian auditor independen yang dicantumkan dalam laporan auditor tersebut.

### Variabel Independen

Menurut Bahasa Indonesia dikenal dengan variabel bebas. Pendapat Sugiyono (2016: 39) yakni “Variabel independen ialah variabel yang memberi dampak ataupun yang jadi penyebab berubah atau munculnya variabel dependennya”. Adapun variabel bebasnya yakni kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *corporate social responsibility* yang merupakan hubungannya dengan *corporate governance*.

### Pergantian Auditor

Penggantian pengaudit ditakar dengan dummy. Perusahaan yang pengauditannya oleh pengaudit tidak sama dengan periode lalu diberi kode 1 yang dengan wajib maupun sementara yang pengauditannya oleh auditor sama dengan periode lalu dikasih kode 0 (Aprilia, 2017).

### Ukuran KAP

Berdasarkan volume KAP yang melakukan audit perusahaannya. Untuk menggambarkan ukuran KAP, berdasar kaitan afiliasinya KAP. Pengukurannya memakai variabel dummy, KAP *Big Four* dengan angka 1 dan 0 kebalikannya (Aprilia, 2017).

### Laba Rugi

Laba rugi perusahaan berdasar keuntungan tahun berlangsung pada rincian anggaran audit tiap tahun. Laba rugi tahun berlangsung dipakai dikarenakan bisa mengatakan bahwa pada tahun tersebut perusahaan sedang untung atau merugi. Laba rugi takar dengan dummy. Perusahaan yang untung dengan kode 1 sementara yang merugi dengan angka 0 (Aprilia, 2017).

### Metode analisis data

Penelitiannya ini memakai uji statistik deskriptif, analisa regresi berganda. Model persamaan regresinya yakni :

$$ARL = a + \beta_1 PA + \beta_2 UKAP + \beta_3 LR + e$$

Dengan :

ARL	= <i>Audit Report Lag</i>
PA	= Perubahan Auditor
UKAP	= Ukuran KAP
LR	= Laba Rugi
a	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi variabel independen
e	= Standar error

### Teknik Analisis Data

#### a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menyampaikan penjabaran sebuah data berdasar nilai rerata (mean), standart deviasi, variansi, maksimal, minimal, sum, range, kurtosis dan swekness. Untuk menyampaikan bentuk analisis statistik deskriptif,

#### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini menguji tentang pengaruh dari variable, sehingga alat uji hipotesis menggunakan regresi. Uji ini terdiri atas Normalitas, Multikolinearitas dan Heterokedastisitas (Zulkarnaen, W., & Herlina, R. 2018:100).

#### Uji Normalitas Residual

Tujuannya mengetes apakah pada model regresinya, variable residu berdistribusi standar. Dalam tes t dan f menganggap yakni nilai residual menjejaki penyebaran standar. Jika anggapan ini diselewengkan sehingga tes statistic menjadi tidak absah dalam banyak sample kecil ada 2 metode guna melihat apakah residual berdistribusi standar yakni memakai analisa grafik dan tes statistic

#### **Uji Multikolonieritas**

Bertujuan mengetes apakah model regresi didapati korelasi diantara variable independennya. Model regresi yang baik semestinya tidak timbul hubungan antara variabel independennya. Bila variable independennya berhubungan, sehingga variable-variablenya tidak ortogonal. Variable orthogonal ialah variable independen dengan nilai variasi antar variable independennya sebesar nol.

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Bertujuan mengetes apakah model regresinya yang terdapat perbedaan varians dari pengganggu antar pengamatannya. Bila variannya tidak berubah, sehingga dinamakan Homoskedastisitas dan apabila berubah dinamakan Heteroskedastisitas. Regresi yang baik yakni jika Homoskedastisitas atau tidak terdapat Heteroskedastisitas. Sebagian besar data crosssection terdapat adanya Heteroskedastisitas dikarenakan data terkait memadukan data yang mewakili sebagian ukurannya (kecil, sedang dan besar).

### **b. Analisis Data Penelitian**

#### **Model Penelitian**

Memakai model regresi linier berganda yang mengkaitkan variabel – variabel yang terdiri dari satu atau beberapa variabel independen ( $X_1$ ), ( $X_2$ ), ( $X_3$ ) dan ( $X_n$ ) dengan variabel dependennya ( $Y$ )

#### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Pendapat Ghozali (2012: 97) koefisien determinasi ( $R^2$ ) ialah alat guna menakar seberapa jauh kapasitas model dalam menjabarkan varian variabel dependennya. Harga koefisien determinasi bernilai nol atau satu. Nilai  $R^2$  yang sedikit artinya kapasitas variabel independennya dalam menjabarkan variasi variabel dependennya sangat seadanya. Dan kebalikannya, apabila nilai yang hampir 1 artinya variabel independennya memberi hampir seluruh informasi yang diperlukan guna memperkirakan variabel dependennya.

#### **Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)**

Pendapat Ghozali (2012:98) pengujian Statistik F pada intinya mengetahui apakah seluruh variabel bebas dalam model memiliki dampak dengan berbarengan pada variabel dependennya. Untuk mengetes hipotesis ini dipakai statistik F dengan indikator penarikan putusannya meliputi:

1. Apabila nilai F diatas 4 sehingga  $H_0$  tidak diterima pada taraf keyakinan 5% sehingga mendapat hipotesis *alternatife*, yang menunjukkan yakni semua variable independennya secara parsial serta signifikan berdampak pada variabel dependennya.
2. Membandingkan nilai F manual terhadap F tabel, jika angka  $F_{hitung}$  lebih tinggi dibandingkan nilai  $F_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  tidak diterima dan diterimanya  $H_a$ .

#### **Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)**

Pendapat Ghozali (2012:98) Uji perbedaan t-test dipakai guna mengetes sejauh mana dampak variabel independennya secara parsial menjelaskan variabel dependennya. Norma penentuan putusannya meliputi:

1. Jika nilai probabilitasnya signifikan  $> 0,05$ , sehingga hipotesisnya tidak diterima. Maksudnya variabel independennya tidak berdampak serius kepada variabel dependennya.
2. Jika nilai probabilitasnya signifikan  $< 0,05$ , sehingga hipotesisnya diterima, berarti variabel independennya berdampak signifikan pada variabel dependennya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Statistik Deskriptif

Berdasar tabel 2, bisa dilihat yakni untuk SDnya 0,410. Nilai meannya adalah 0,21 atau 21% yang membuktikan jika perusahaan yang melangsungkan perubahan pengaudit lebih sedikit muncul dari 90 sampel, dan sisanya sebesar 79% yang tidak melangsungkan perubahan auditor.

Variabel Ukuran KAP pada perusahaan manufaktur mempunyai nilai meannya ialah 0,42 atau 42% dengan SDnya 0,497. Sehingga perusahaan manufaktur memakai KAP yang berfiliasi dengan *Big Four* lebih sedikit.

Variabel Laba Rugi mempunyai nilai rerata perusahaan yakni 0,69 atau 69% yang membuktikan bahwa perusahaan tersebut memperoleh laba dan sisanya 31% mengalami kerugian.

Variabel Audit Report Lag mempunyai skor minimal 63,67 dan skor maximum 95,67 hari dalam penyelesaian audit pada perusahaan manufaktur. Untuk nilai rata – ratanya adalah 81,0776 atau 81 hari menunjukkan bahwa seluruh perusahaan manufaktur tercatat dalam daftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016, 2017, dan 2018 telah memberikan rincian anggaran dengan akurat, nilai standar deviasinya yakni 5.84727, sehingga terdapat perbedaan *audit report lag* yang diuji pada nilai rerata 5 hari.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Meliputi dua tipe uji, yakni :

1. Uji menggunakan statistic yaitu metode *Kolmogorov – Smirnov*

Berdasar tabel 3, bisa diketahui bahwa banyak contoh penelitian berjumlah 90 perusahaan, nilainya koefisien dengan signifikansinya yaitu  $0,200 > 0,05$ . Sehingga membuktikan datanya memiliki distribusi normal.

## 2. Uji menggunakan grafik

Pengujian memakai grafik meliputi :

### a. Grafik Histogram

Mengacu pada grafik 1, bisa diketahui yakni data tersebar sampai berbentuk suatu bentuk lonceng dan penyebaran datanya tidak meleset ke kanan atau ke kiri, sehingga data memiliki distribusi normal.

### b. Grafik *Probability Plot*

Dari gambar 2, bisa diketahui yakni datanya menyebar di sekeliling garis diagonalnya, dan mengiringi garis itu, sehingga datanya disebut normal.

## Uji Multikolinearitas

Berdasar tabel 4, menunjukkan yakni *Koefisien Tolerance* pada variabel independennya, ialah perubahan auditor senilai 0.958, ukuran KAP senilai 0.973, untung rugi senilai 0.985 dan VIF variabel independen perubahan auditor senilai 1.044, ukuran KAP senilai 1.028, untung rugi senilai 1.015. Berdasar hasil pengujian artinya tidak ada indikasi multikolinearitas dari model regresinya, oleh karena itu model tersebut memadai untuk digunakan.

## Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas meliputi :

### 1. Uji memakai grafik Scatterplot

Dari grafik 3, bisa diketahui jika datanya tersebut menyebar tidak beraturan dengan mengalami pembentukan sebuah model tertentu dan menjauhi titik 0, maka datanya tersebut dinyatakan terjadi heteroskedastisitas.

### 2. Uji menggunakan statistic yaitu metode Glejser

Mengacu dengan tabel 5, terlihat jika nilai signifikansinya seluruh variabel bebasnya sebesar  $X_1 = 0.067$ ,  $X_2 = 0.385$  dan  $X_3 = 0.132$  lebih tinggi dari 0.05 dan bisa disimpulkan jika yakni tidak ada permasalahan Heteroskedastisitas pada model regresinya.

## Hasil Analisis Data Penelitian

### Model Penelitian

Hasil koefisien regresi berganda variabel bebasnya (X) pada variabel terikatnya (Y) bisa disimak pada tabel 6:

Berdasar atas tabel 6, dapat diketahui nilai – nilai regresi linier berganda adalah  $Y = 82.210 + 2.726(X_1) - 0.281(X_2) - 2.307(X_3)$

Berdasarkan persamaan di atas bisa divisualisasikan sebagai berikut :

1. Bahwa ada nilai constant 82.210 yang artinya jika bahwa tanpa perubahan auditor, ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Laba Rugi, maka *audit report lag* yaitu 82.210
2. Variabel pergantian auditor ( $X_1$ ) sebesar 2.726 yang artinya bahwa meningkatnya perubahan auditor satu satuan sehingga *audit report lag* meningkat yakni 2.726
3. Variabel ukuran KAP ( $X_2$ ) sebesar 0.281 maksudnya peningkatan ukuran KAP satu satuan sehingga *audit report lag* menurun sebanyak -0.281
4. Variabel laba rugi ( $X_3$ ) sebesar -2.307 yang berarti bahwa meningkatnya laba rugi satu satuan sehingga *audit report lag* menurun sebanyak -2.307

#### **Koefisien Determinasi Hipotesis ( $R^2$ )**

Mengacu dari hasil ujinya  $R^2$  dalam tabel 7 terlihat yakni angka *Adjusted R<sup>2</sup>* sebanyak 0.046. Artinya 4,6% ragam *Audit Report Lag* bisa diterangkan oleh variasi peralihan pengaudit, ukuran KAP, dan laba rugi. Sisanya sebesar 95.4 ditentukan oleh penyebab lainnya yang tidak dicantumkan pada model tersebut.

#### **Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)**

Berdasar tabel 8, bisa diketahui bahwa angka  $F_{hitung}$  adalah sebanyak  $2.424 < F_{tabel}$  sebesar 2.71 dengan signifikan  $0,071 > 0,05$ . Sehingga bisa ditarik kesimpulan yakni variabel pergantian auditor, ukuran KAP, dan untung rugi secara bersamaan berdampak pada *audit report lag*.

#### **Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)**

Berdasar tabel 9 dapat disimpulkan bahwa :

- Variabel perubahan auditor mempunyai nilai  $t_{hitung} 1.809 > t_{tabel} 1,66277$  dengan angka signifikan yakni  $0,074 > 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$ . Jadi variabel perubahan auditor ( $X_1$ ) secara fragmentaris tidak signifikan dan berdampak positif pada *audit report lag* (Y).
- Variabel ukuran Kantor Akuntan Publik memiliki nilai  $t_{hitung} -0,227 < t_{tabel} 1,66277$  dengan angka signifikan senilai  $0,821 > 0,05$ , sehingga menolak  $H_0$  dan

menolak  $H_1$ . Dengan demikian variabel ukuran KAP ( $X_2$ ) secara individu tidak signifikan dan berdampak negatif pada *audit report lag* (Y).

- Variabel laba rugi memiliki nilai  $t_{hitung} -1,760 > t_{tabel} 1,66277$  dengan angka signifikansi senilai  $0,082 > 0,05$ , jadi hasil penelitian  $H_0$  dinyatakan diterima dan  $H_1$  dinyatakan ditolak. Dengan demikian variabel perubahan auditor ( $X_1$ ) secara fragmentaris berpengaruh positif dan tidak signifikan akan *audit report lag* (Y).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini guna melihat dampak perubahan auditor, ukuran Kantor Akuntan Publik, dan laba rugi akan *Audit Report Lag* baik secara individu ataupun bersamaan sebagai berikut :

1. Hasil uji hipotesisnya dengan memakai tes F sehingga bisa ketahu nilai  $F_{hitung}$  adalah sebanyak  $2,424 < F_{tabel}$  yaitu 2.71 dan signifikan  $0,071 < 0,05$ . Sehingga bisa ditarik kesimpulan yakni variabel pergantian auditor, ukuran Kantor Akuntan Publik, dan laba rugi menyeluruh berpengaruh akan *Audit Report Lag*.
2. Hasil uji hipotesis dengan uji t adalah sebagai berikut
  - Variabel pergantian auditornya mempunyai  $t_{hitung}$  senilai 1.809 dan nilai  $t_{tabel}$  sebanyak 1,66277 maka nilai  $t_{hitung} 1,809 > t_{tabel} 1,66277$  dengan nilai signifikansinya senilai  $0,074 > 0,05$ , dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Jadi variabel perubahan auditor ( $X_1$ ) secara individu tidak signifikan dan berdampak positif akan *audit report lag* (Y).
  - Variabel ukuran Kantor Akuntan Publik nilainya  $t_{hitung}$  yakni -0,227 dan angka  $t_{tabel}$  yakni 1,66277 maka nilainya  $t_{hitung} -0,227 < t_{tabel} 1,66277$  dan signifikan sebanyak  $0,821 > 0,05$ , sehingga hasil penelitian menolak  $H_0$  dan menolak  $H_1$ . Dengan demikian variabel ukuran KAP ( $X_2$ ) secara individu tidak signifikan dan mempengaruhi akan *Audit Report Lag* (Y).
  - Variabel untung rugi nilainya  $t_{hitung}$  sebanyak -1,760 dan nilai  $t_{tabel}$  sebanyak 1,66277 maka nilai  $t_{hitung} -1,760 > t_{tabel} 1,66277$  dengan angka signifikansinya senilai  $0,082 > 0,05$ , maka hasil penelitiannya menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$ . Dengan demikian variabel pergantian auditor ( $X_1$ ) secara individu tidak signifikan dan berdampak positif akan *Audit Report Lag* (Y).

## Saran

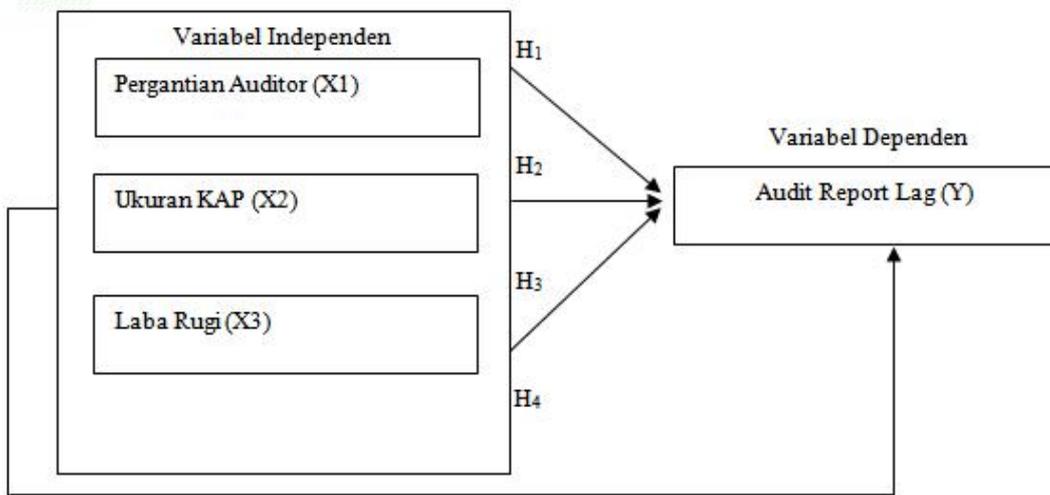
Penulis menyadari penelitian ini belum memenuhi taraf kesempurnaan, sehingga peneliti merekomendasikan masukan bagi penelitian berikutnya agar bisa memperluas contoh penelitian dan meningkatkan masa penelitian sehingga bisa mengetahui kemungkinan yang ada dalam tempo yang panjang. Peneliti mengh bagi penelitian berikutnya bisa menambah variable lainnya sehingga hasil penelitian lebih bisa memperkirakan *Audit Report Lag* keuangan dengan lebih cermat dan sesuai. Sehingga bisa memberikan laporan keuangan yang tepat waktunya dan tidak terjadi *audit report lag* yang panjang terhadap perusahaan-perusahaan manufaktur.

## DAFTAR PUSTAKA

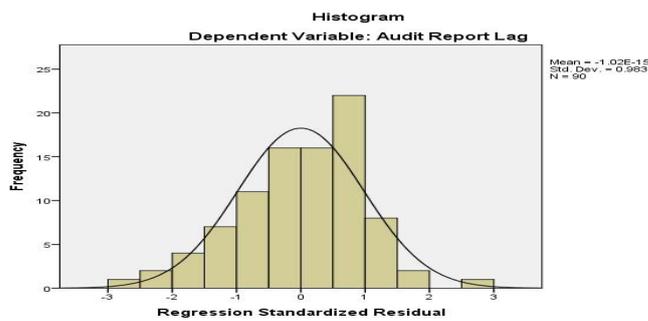
- Andre Perwira Dwi Cahya. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP dan Karakteristik Komite Audit terhadap Audit Report Lag.
- Desy Susilawati, Hj. Maslichah, dan M. Cholid Mawardi. 2014-2016. Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Laba Rugi dan Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Fajriyah Indah Septyani. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Ukuran KAP terhadap Audit Report Lag.
- Gusti Ayu Nyoman Purnama Dewi, I Dewa Gede Dharma Suputra. 2017. Pengaruh Kompleksitas Operasi, Kontinjensi, Pergantian Auditor pada Audit Report Lag dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Pemoderasi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.21.2. November (2017): 912-941.
- Ingrid Panjaitan. 2017. Pengaruh Ukuran KAP, Return On Assets dan Loan to Deposit Ratio terhadap Audit Report Lag. Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis Vol. 1, No.2, April 2017.
- Ni Made Shinta Widhiasari, I Ketut Budiarta. 2016. Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Pergantian Auditor terhadap Audit Report lag. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.1. April (2016): 200-227.
- Ni Putu Julita Diastiningsih, Gede Agus Indra Tenaya. 2017. Spesialisasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran KAP pada Audit Report Lag. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.18.2. Februari (2017):1230-1258.
- Manda Novy Artistika, Rina Trisnawati dan Cahyaning Dewi Handayani. Pengaruh Opini Audit, Ukuran perusahaan, Umur perusahaan dan Laba Rugi terhadap Audit Report Lag.

- Nada Lisdara, Roni Budiarto, Roza Mulyadi. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Perusahaan, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu* Vol.12 No.2, 2019.
- Novika Br Pandia. 2017. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Opini Audit, Leverage, Laba Rugi dan Kompleksitas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Food And Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
- Novita Jayanti Sitorus, Aloysia Yanti Ardiati. Pengaruh Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Baru, Ukuran Kantor Akuntansi Publik, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Audit Report Lag.
- Pinta Uli Tambunan. 2014. Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Report Lag.
- Putu Megayanti, I Ketut Budiarta. 2016. Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi dan Jenis Perusahaan pada Audit Report lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.14.2 Februari (2016).
- Rai Gina Artaningrum, I Ketut Budiarta, Made Gede Wirakusuma. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen Pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 6.3 (2017): 1079-1108.
- Rizki Yusti Hanasari. 2018. Pengaruh Reputasi KAP, Opini Auditor, Pergantian Auditor dan Spesialisasi Auditor terhadap Audit Delay.
- Safrudin, Feri Eko Agus dan Hernawati, Erna. 2014. Pengaruh Laba/Rugi Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP terhadap Audit Report Lag.
- Silvia Novita Susianto. 2009-20013. Pengaruh Penerapan Wajib IFRS, Jenis Industri, Rugi, Anak Perusahaan, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Ukuran Komite Audit terhadap Audit Report Lag (ARL).
- Sumartini, Ni Komang Ari dan Widhiyani, Ni Lu Sari. 2014. Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Laba Rugi pada Audit Report Lag.
- Zulkarnaen, W., & Herlina, R. 2018. Pengaruh Kompensasi Langsung dan Kompensasi Tidak Langsung terhadap Kinerja Karyawan Bagian Staff Operasional PT Pranata Jaya Abadi Banjaran. *Jurnal Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 2(2), 90-114. DOI: <https://doi.org/10.31955/jimea.vol2.iss2.pp90-114>.

**GAMBAR, GRAFIK, DAN TABEL**



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

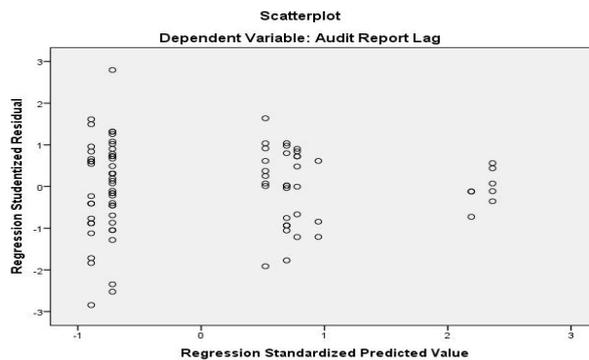


**Grafik 1. Grafik Histogram**



**Grafik 2. Grafik P –**

**Plot**



## Grafik 3. Grafik Scatterplot

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

NO	KRITERIA	JUMLAH PERUSAHAAN
1	Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2016 – 2018 sebagai populasi penelitian	130
2	Perusahaan manufaktur yang tidak sesuai ketentuan :	
	a. Perusahaan yang tidak menyajikan rincian anggaran dengan berurutan sepanjang 2016 – 2018	(17)
	b. Perusahaan yang memiliki nilai rata - rata di bawah 63 dan di atas 100	(21)
	c. Perusahaan yang terlambat menerbitkan rincian anggaran pada akhir tahun tidak pada 31 Desember	(2)
<b>Total Sampel Akhir</b>		<b>90</b>

Tabel 2. Statistik Deskriptif



## Descriptive Statistics

	N	Minimal	Maximal	Me	Standard Deviation
Perubahan Auditor	90	0	1	.21	.410
Ukuran KAP	90	0	1	.42	.497
Untung Rugi	90	0	1	.69	.466
Audit Report Lag	90	63.67	95.67	81.0776	5.84727
Valid N (listwise)	90				

Sumber.: Hasil Pengolahan Data, 2019

**Tabel 3. Uji Normalitas**  
**One – Sample Kolmogorov – Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.61469195
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.062
	Negative	-.073
Test Statistik		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019

**Tabel 4. Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Perubahan Auditor	.958	1.044
	Ukuran KAP	.973	1.028
	Laba Rugi	.985	1.015

a. Variabel Dependen : Audit Report Lag

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019

**Tabel 5. Metode Glejser**

Model	Sig.
1 (Constant)	.000
Pergantian Auditor	.067
Ukuran KAP	.385
Untung Rugi	.132

a. Variabel Dependen: Abs\_RES

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019

**Tabel 6. Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	82.210	1.247		65.902	.000		
	Pergantian Auditor	2.726	1.507	.191	1.809	.074	.958	1.044
	Ukuran KAP	-.281	1.236	-.024	-.227	.821	.973	1.028
	Laba Rugi	-2.307	1.311	-.184	-1.760	.082	.985	1.015

a. Variabel Dependen : Audit Report Lag

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019

**Tabel 7. Koefisien Determinasi Hipotesis (R<sup>2</sup>)  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.279 <sup>a</sup>	.078	.046	5.71178

a. Predictors: (Constant), Laba Rugi, Ukuran KAP, Pergantian Auditor

b. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019

**Tabel 8. Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	237.255	3	79.085	2.424	.071 <sup>b</sup>
	Residual	2805.704	86	32.624		
	Total	3042.959	89			

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

b. Predictors: (Constant), Laba Rugi, Ukuran KAP, Pergantian Auditor

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019

**Tabel 9. Hasil Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Konstanta)	82.210	1.247		65.902	.000
Pergantian Auditor	2.726	1.507	.191	1.809	.074
Ukuran KAP	-.281	1.236	-.024	-.227	.821
Laba Rugi	-2.307	1.311	-.184	-1.760	.082

a. Variabel Dependen : Audit Report Lag

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019